

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Menurut (Georgina, 2014) bahwa organisasi Perempuan memiliki peran penting dalam mempengaruhi Partisipasi Politik Perempuan, terutama dalam konteks transisi menuju demokrasi. Dan beliau menekankan bahwa gerakan Perempuan sering kali muncul sebagai respon terhadap rezim otoriter dan membantu membentuk kesadaran politik di kalangan Perempuan dan juga mengeksplorasi peran Pendidikan serta Dukungan Sosial dalam mendorong keterlibatan politik. Ia berpendapat bahwa kesempatan pendidikan dapat memberdayakan Perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses politik dan Dukungan Sosial menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kemampuan individu untuk terlibat dalam proses politik. Namun, banyaknya hambatan yang menghalangi mereka seperti norma gender yang mengakar dan kesenjangan sosial ekonomi setelah transisi ada tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan dan pengaruh organisasi Perempuan. Fokus politik cenderung bergeser ke bentuk-bentuk organisasi yang lebih konvensional dan terstruktur, yang dapat mengikis otonomi dan relevansi gerakan Perempuan.

Implikasi Perempuan dalam organisasi masyarakat memberikan ruang belajar bagi seorang Perempuan dalam mengembangkan kapabilitas dirinya. Karena Indonesia adalah salah satu negara ketiga di dunia, ada beberapa front perjuangan untuk meningkatkan status dan martabat kaum Perempuan di Indonesia dalam bidang sosial secara keseluruhan umum dan politik. Dibandingkan dengan organisasi yang ada dalam masyarakat tradisional, masyarakat yang kompleks memiliki organisasi yang lebih unik dan bervariasi. Bervariasi yang dimaksudkan adalah organisasi yang terkait dengan agama, profesi, politik maupun hobi (Astuti, 2021). Dengan memiliki pengetahuan akan hak-hak politik nya untuk menghasilkan kualitas mereka guna berpartisipasi dalam proses politik di Tingkat lokal maupun nasional (Damaik, 2020).

Organisasi masyarakat Perempuan juga berfungsi sebagai penghubung antara partai politik dan masyarakat umum. Mereka membantu Perempuan di tingkat lokal belajar tentang proses politik dan menyiapkan mereka untuk kontestasi pemilu. Berbagai organisasi masyarakat mengadakan seminar dan webinar, yang meningkatkan kesadaran akan hak-hak politik Perempuan dan memberikan pelatihan yang diperlukan.

Menurut (Hibbs 2022) Untuk memahami sistem politik, lembaga, dan urusan kewarganegaraan, keterlibatan politik dianggap sebagai komponen penting. Ini diperlukan agar orang merasa mampu mempengaruhi perubahan dan terlibat dalam proses politik. Organisasi seperti Grymuso Merched menerapkan pendekatan pendidikan dengan mengundang anggota

politik dan mengadakan perjalanan ke Senedd untuk membantu memperkaya pemahaman Perempuan tentang sistem pemerintahan, sehingga politik bukan lagi menjadi konsep abstrak. Fokus organisasi adalah untuk memberdayakan Perempuan dengan memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat dan membuat keputusan. Ini termasuk mengajar mereka berdebat dan menulis, yang membantu mereka berpartisipasi secara efektif dalam proses politik (Zulkin, 2006).

Organisasi-organisasi non pemerintah seperti Fatayat NU yang dimana berusaha meningkatkan kesadaran Perempuan tentang hak-hak politik mereka dan betapa pentingnya mereka berpartisipasi dalam proses pengambilan Keputusan (Setiadi, 2022). Studi menunjukkan bahwa Fatayat aktif dalam mengadakan sosialisasi dan pelatihan untuk mempersiapkan Perempuan untuk pemilu dan aktivitas politik lainnya.

Fatayat NU juga telah menyatakan dukungannya terhadap calon pemimpin yang berpihak kepada Perempuan dan anak-anak. Organisasi ini berkomitmen untuk meningkatkan jumlah Perempuan yang terlibat dalam politik praktis untuk meningkatkan representasi perempuan di lembaga legislatif dan eksekutif (Rahayu, 2022). Melalui berbagai program dan inisiatif, Fatayat NU berusaha meningkatkan literasi politik Perempuan. Kegiatan sosialisasi mereka di berbagai daerah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Perempuan tentang proses politik dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu.

Dalam beberapa program seperti pendidikan politik sangat penting untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan memberi orang pemahaman tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih serta proses politik yang sedang berlangsung. Studi menunjukkan bahwa Pendidikan Politik memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilu dan membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi. Dengan kata lain, Pendidikan Politik tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menanamkan karakter politik yang kritis dan kesadaran politik di kalangan warga negara (Mii et al. 2023). Kesadaran politik yang rendah di kalangan masyarakat merupakan salah satu kendala utama dalam meningkatkan partisipasi politik.

Pendidikan Politik juga dapat dilakukan di beberapa lembaga politik atau organisasi masyarakat, dengan cara menghadiri narasumber dari praktisi politik, masyarakat mendapatkan wawasan langsung mengnai dinamika politik dan tantangan yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan. Dengan cara tersebut Pendidikan Politik menjadi lebih relevan dan menarik bagi peserta didik, serta membantu mereka untuk berpikir kritis tentang isu-isu terkini (Noor, 2012). Partisipasi politik yang tinggi sering kali berkorelasi dengan tingkat pendidikan yang baik individu yang tereduksi cenderung lebih aktif dalam memilih dan berpartisipasi dalam diskusi publik. Oleh karena itu, peningkatan Pendidikan Politik sangat penting

untuk meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab masyarakat dalam proses demokrasi (Santiya, 2019).

Tidak hanya berupa Pendidikan politik saja yang dapat meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan. Dimana Dukungan Sosial juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi politik di masyarakat, bahkan individu yang merasa didukung oleh organisasi, keluarga, atau teman, cenderung lebih aktif terlibat dalam proses politik. Dukungan ini menciptakan rasa percaya diri meningkat dan mendorong orang untuk bertindak dan menyuarakan pendapat dalam konteks politik sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses demokrasi. Ketika terlibat dalam komunitas lokal, seperti menjadi relawan di pati sosial atau organisasi mayarakat, hal tersebut bisa mendukung atau memotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif dalam isu-isu politik. Menurut Martin (Morissan, 2014) yang menunjukkan bahwa generasi muda lebih tertarik pada bentuk-bentuk partisipasi politik yang bersifat kolektif dan berbasis komunitas atau organisasi, dan tidak tertarik ke hal-hal yang berbau tradisional. Terdapat beberapa jenis dukungan sosial yang dapat diberikan, diantaranya:

- a. **Dukungan emosional:** Dukungan emosional merupakan suatu dukungan guna memberikan perasaan nyaman, perasaan dicintai, dan perasaan empati yang dapat dilakukan oleh tiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya (Hasiolan 2015).

b. **Dukungan instrumental:** Mencakup bantuan materil, pinjaman barang, atau bantuan dalam menyelesaikan tugas tertentu yang diberikan kepada orang yang membutuhkan. Dukungan ini bersifat konkret dan langsung, sehingga dapat membantu meringankan beban penerima secara nyata

c. **Dukungan Informasional:** Dukungan yang mencakup memberikan nasihat, rekomendasi, atau informasi yang dapat membantu seseorang mengatasi kesulitan mereka. Dukungan ini sangat penting karena dapat menawarkan perspektif baru atau solusi untuk masalah yang mungkin tidak dapat diselesaikan oleh individu secara mandiri.

(Mahmuda and Jalal 2021)

Selain faktor-faktor seperti pendidikan dan akses informasi juga mempengaruhi tingkat partisipasi politik. Studi menunjukkan bahwa orang yang lebih memahami politik cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan politik (Dewi et al, 2023). Maka dari itu, penting bagi suatu lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat untuk menyediakan pelatihan dan seminar yang meningkatkan literasi politik di kalangan masyarakat. Dengan cara ini, dukungan sosial dapat berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan partisipasi politik secara keseluruhan (Chairunnisa, 2020). Hal tersebut ditegaskan juga oleh (Noer et al, 2020) bahwa Dukungan Sosial tidak hanya memperkuat jaringan komunitas tetapi juga berkontribusi pada dinamika politik yang lebih luas.

2.2 Literature Review

Tabel 2. 1 Literature Review

No	Judul Dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilukada Tahun 2015 Di Kelurahan Gunung Tabur Kabupaten Berau M. Ari Julianto, Farhanudin Jaminie, Cathas Teguh Prakoso 2019 eJournal Administrasi Negara	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif asosiasif.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,154 mengindikasikan bahwa hanya 15,4% partisipasi politik dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan politik. Ini berarti bahwa 84,6% variasi dalam partisipasi politik disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2	<p>Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM</p> <p>Ahmad Nurcholis & Tri Rizki Putra 2020</p> <p>Jurnal Polgow</p>	<p>Metode penelitian menggunakan metode yang bersifat deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil menunjukkan berpengaruh positif karena Platform media sosial berfungsi sebagai sumber dukungan sosial yang signifikan bagi pemilih pertama kali. Mereka menyediakan ruang di mana individu dapat berbagi informasi, mendiskusikan isu-isu politik, dan mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan. Aspek komunal media sosial ini menumbuhkan lingkungan yang mendukung bagi pemilih muda,</p>
---	--	--	---

			membuat mereka merasa lebih terhubung dan diberdayakan untuk terlibat dalam politik.
3	Political Voluntarism Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Yuhdi Fahrimal 2015 Laporan Hasil Penelitian	Penelitian ini berdesain metode penelitian campuran (<i>mix method</i>).	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Political voluntarism tidak muncul dan berkembang di masyarakat Aceh Barat. Masyarakat lebih dipengaruhi oleh uang (48,9%) untuk berpartisipasi dalam politik, dan kurang memiliki waktu untuk terlibat dalam kegiatan politik (54,9%). Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dalam penelitian ini

			tidak berpengaruh positif
4	Tingkat Partisipasi pemilih perempuan dalam representasi politik anggota legislatif perempuan di dprd kota tanggerang periode 2009-2014 Auditerry Velashi 2013	Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif	Hasil dari jurnal tersebut adalah Tingkat partisipasi pemilih perempuan dalam representasi politik anggota legislatif perempuan di DPRD Kota Tangerang periode 2009-2014 mencapai 53,47%, hasil tersebut berpengaruh positif dari organisasi politik terhadap partisipasi politik.
5	Pengaruh Kepemimpinan Autentik Terhadap Komitmen Organisasi Pada Pimpinan	metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan	Hasil dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan autentik tidak

	<p>Organisasi Perempuan Melalui Readiness to Change</p> <p>Siti Nur'Aini1, Januariya Laili 2024</p> <p>Jurnal Psikologi</p>	<p>kuantitatif asosiatif.</p>	<p>memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi pada pimpinan Nasyiatul Aisyiyah di Kabupaten Jember. Meskipun sebelumnya diharapkan bahwa kesiapan individu untuk berubah dapat memediasi hubungan antara kepemimpinan dan komitmen organisasi, penelitian ini menemukan bahwa peran kesiapan untuk berubah tidak signifikan dalam konteks ini. Namun, terdapat pengaruh</p>
--	---	-----------------------------------	--

			signifikan antara kepemimpinan terhadap komitmen organisasi secara langsung, meskipun tidak melalui kesiapan untuk berubah
6	Pengaruh Pengetahuan Politik Dan Aktor Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandonan, Bantul Pada Pilkada 2015 Ardhita Yuliana Nugraheni 2017 Ikhtisar Jurnal	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komprehensif.	Hasil dari penelitian tersebut bahwa pengetahuan politik dan aktor politik memiliki pengaruh positif tetapi kecil pada partisipasi politik, dengan pengetahuan politik menyumbang 17,7% dan aktor politik berkontribusi 19,5% terhadap perbedaan partisipasi.

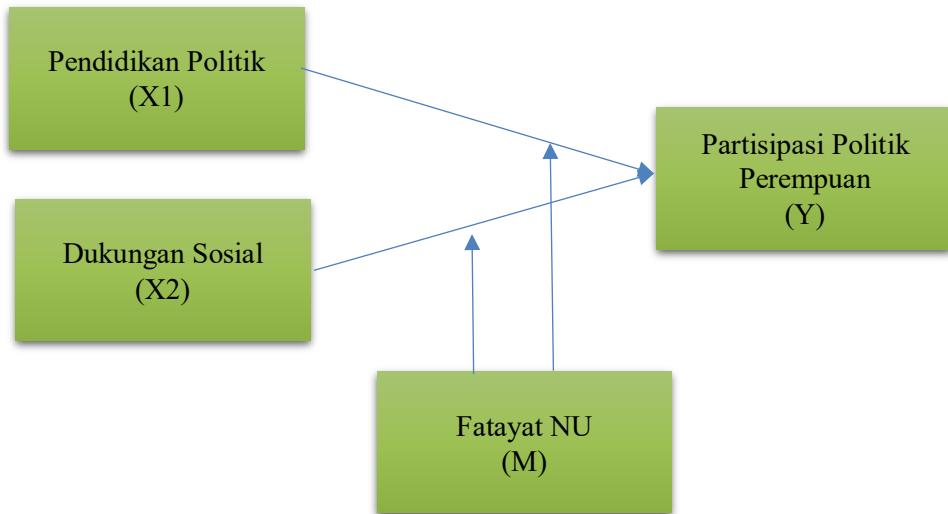
7	<p>The Influence of Political Trust and Social Trust on the Political Participation of Villagers: Based on the Empirical Analysis of 974 Samples in 10 Provinces</p> <p>Ying Chen 2018</p> <p>Journal of Social Sciences</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan pengumpulan data kuantitatif dan analisis statistik untuk mencapai kesimpulan.</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut dukungan sosial diwakili oleh kepercayaan sosial, yang mencakup kepercayaan umum dan khusus. Bahwa kepercayaan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat desa.</p>
8	<p>Political Education and Community Development in Nigeria: Issues and Challenges</p> <p>Azeez Olalowo Oladejo 2017</p> <p>Canadian Social Science</p>	<p>Menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survei dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini melibatkan pengumpulan</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut memiliki dampak positif pada partisipasi politik, namun untuk Pendidikan politik masih dikatakan belum efektif dalam mempersiapkan warga</p>

		<p>data melalui kuisisioner yang disebarluaskan kepada responden di Ibadan North, Oyo State.</p>	<p>untuk berpartisipasi dalam aktivitas politiknya.</p>
9	<p>Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z Pada Pemilu Tahun 2020 Di Kota Makassar Mila Karmila BJ 2024</p>	<p>Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif statistik inferensial dengan metode korelasional.</p>	<p>Hasil dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan politik memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi politik Generasi Z di Kota Makassar. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan politik berkontribusi sebesar 43,9% terhadap tingkat partisipasi politik generasi tersebut, yang diindikasikan oleh hasil uji t</p>

			yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan politik, semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik Generasi Z.
10	Pengaruh Dukungan Organisasi Dan Kemampuan Individu Terhadap Kinerja Penyuluhan Sosial Dan Partisipasi Politik Masyarakat Subejo, et.al (2018)	Penelitian menggunakan metode penelitian survey kuantitatif dan analisis data menggunakan pemodelan persamaan struktur dengan program AMOS.	Pada penelitian ini dukungan dari organisasi memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dan penyukuh sosial. Dan untuk kemampuan individu terhadap partisipasi politik masyarakat memiliki pengaruh positif dengan nilai

			signifikan $p < 0,05$ dengan nilai koefisiennya regresi sebesar 0,934 yang berarti jika kinerja penyuluhan meningkat satu poin maka akan terjadi peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 0,934
11	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Berorganisasi Wanita terhadap Tingkat Partisipasi Politik Wanita pada Pemilu Legislatif Tahun 2004 (Studi di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta) Pedhi Marlisa 2005	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif	Hasil yang menunjukan pada penelitian ini adalah bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik perempuan dalam pemilu legislatif.

2.3 Model Penelitian



Gambar 3. 1 Model Penelitian

A. Pengaruh Pendidikan politik terhadap partisipasi politik perempuan

Pendidikan Politik merupakan suatu proses pembelajaran agar meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang dalam hal-hal yang berkaitan dengan politik (Fernando and Sirozi 2023). Menurut Ramlan Surbakti (dalam Wibowo, 1999) Pendidikan Politik adalah proses berbicara antara pemberi dan penerima pesan di mana masyarakat belajar tentang nilai, standar, dan simbol politik dari berbagai pihak yang terlibat dalam sistem politik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asrinaldi dan Istikharah (2019), Pendidikan Politik dipahami memiliki tiga dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dimensi kognitif mencakup aspek pengetahuan politik yang diperlukan agar warga negara memahami sistem politik, hak, dan

kewajibannya dalam kehidupan bernegara. Dimensi afektif berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan partisipasi politik yang bertanggung jawab. Sementara itu, dimensi psikomotor menitikberatkan pada tindakan nyata dalam bentuk perilaku politik, seperti keterlibatan dalam proses pemilihan umum dan aktivitas sosial-politik lainnya. Ketiga dimensi tersebut berfungsi secara integratif dalam membentuk warga negara yang tidak hanya memahami politik secara rasional, tetapi juga memiliki sikap positif dan perilaku partisipatif dalam kehidupan politik. Pada Gerakan Perempuan yaitu Fatayat NU dan Muslimat berpartisipasi pada transformasi dan politik Indonesia melalui Pendidikan Politik yang mereka berikan kepada masyarakatnya (Roviana 2014).

B. Pengaruh dukungan sosial terhadap partisipasi politik perempuan

Dukungan Sosial adalah ketika seseorang menghadapi masalah dan perlu nasehat, mendorong, dan menawarkan jalan keluar (Nisa et al, 2021). Untuk mendorong Perempuan untuk terlibat dalam kegiatan politik, diperlukan tingkat Dukungan Sosial dari masyarakat. Banyak Perempuan yang mungkin putus asa untuk berpartisipasi dalam politik jika mereka tidak menerima dukungan dan pendidikan yang cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Sarafino (2011) bahwa Dukungan Sosial mencakup berbagai jenis bantuan yang diterima individu dari orang lain, baik berupa dukungan

emosional, informasional, instrumental, maupun penilaian sosial. Namun penelitian dari Sarafino (2011) mengidentifikasi beberapa jenis Dukungan Sosial yang berkontribusi pada kesejahteraan individu, yang didasarkan pada teori-teori yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Dukungan emosional, yang mencakup perhatian dan empati, berfungsi untuk mengurangi stres dan memberikan rasa aman emosional. Teori ini dijelaskan oleh Cohen dan Wills (1985), yang menekankan pentingnya dukungan emosional dalam meningkatkan ketahanan terhadap stres.

Dukungan informasional merujuk pada pemberian nasihat atau informasi yang dapat membantu individu mengatasi masalah dan mengurangi ketidakpastian, yang diungkapkan dalam teori Thoits (1986), yang menunjukkan bahwa informasi yang tepat dapat meningkatkan kontrol terhadap situasi yang sulit. Dukungan instrumental berupa bantuan praktis, seperti bantuan fisik atau materi, yang mengurangi beban hidup individu, sesuai dengan temuan dari House (1981) Seperti salah satu Pembangunan desa di kecamatan sayan kabupaten melawi ini, banyak Masyarakat yang berpartisipasi dan mendukung penuh atas Pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif dari pemerintah dan organisasi Perempuan yang ikut serta dalam Pembangunan desa tersebut (Haryanti and Pamulang 2020).

C. Pengaruh Pendidikan Politik dan Dukungan Sosial Terhadap Partisipasi Politik Perempuan

Dalam Pendidikan Politik dan Dukungan Sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan. Keduanya membantu membangun kesadaran dan pemahaman yang diperlukan untuk keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan politik. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk melibatkan Perempuan dalam proses politik dimana Pendidikan Politik dimaksudkan untuk menghilangkan diskriminasi terhadap Perempuan (Suharto, 2011). Dan untuk Dukungan Sosial, termasuk dari organisasi dan jaringan, memberikan pelatihan, advokasi, dan platform bagi Perempuan untuk menyuarakan aspirasi mereka (Adriani, 2024). Adanya Pendidikan Politik beserta Dukungan Sosial dapat meminimalisir dari terpengaruh budaya patriarki, yang dimana budaya patriarki menjadi suatu hambatan besar bagi kaum Perempuan yang ingin aktif dalam segala bidang (Rahma, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Latip et al. (2024), Partisipasi Politik Perempuan di Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama yang mencerminkan keterlibatan Perempuan dalam berbagai dimensi politik. Bentuk pertama adalah partisipasi dalam pemilihan, baik sebagai pemilih maupun sebagai calon legislatif, yang menjadi wujud langsung dari pelaksanaan hak politik Perempuan. Dan bentuk kedua adalah aktivisme dan gerakan sosial, di mana Perempuan terlibat dalam kegiatan advokasi,

kampanye kesadaran, serta gerakan masyarakat sipil untuk memperjuangkan isu-isu kesetaraan dan keadilan sosial.

D. Organisasi Fatayat NU memoderasi pengaruh Pendidikan politik dan dukungan sosial terhadap partisipasi politik perempuan

Fatayat Nahdatul Ulama adalah organisasi Perempuan yang berada di bawah naungan Nahdatul Ulama. Organisasi ini didirikan sebagai tanggapan Nahdatul Ulama terhadap keinginan kaum Perempuan untuk mendalami ilmu agama yang lebih luas lagi. Dengan melalui Fatayat NU diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kritis wanita di ruang publik. Selain itu, kesadaran ini ditularkan kepada masyarakat dengan harapan bahwa Fatayat NU dapat mewujudkan masyarakat yang berkeadilan gender, memiliki kemampuan mumpuni, dan menjadi figur atau contoh Perempuan di ranah sosial dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kritis Perempuan di ruang publik. (Nurjanah, 2023).

Sebagai organisasi besar, Fatayat menggunakan struktur organisasi kontemporer. Perencanaan strategis yang dilakukan secara sistematis, jangka panjang, dan terukur merupakan bagian dari pengelolaan organisasi modern (Aprilia 2023). Organisasi ini tidak hanya memberikan Pendidikan Politik dan pemberdayaan kepada Perempuan, tetapi juga mendukung Perempuan dalam mencalonkan diri sebagai legislatif. Selama bertahun-tahun, kelembagaan Fatayat mengalami perubahan nilai dalam kultur organisasi. Proses ini membuat beberapa pihak melihat bahwa kelembagaan

Fatayat memiliki potensi untuk berpartisipasi dalam kontestasi politik (Inggang and Nanda 1926).

Sebagai Organisasi Perempuan yang berafiliasi dengan Nahdatul Ulama, memainkan peran kunci dalam moderasi Dukungan Sosial terhadap Partisipasi Politik Perempuan di Indonesia. Peran ini sangat penting mengingat Indonesia memiliki konteks sosial-politik yang sangat pluralistik, di mana Fatayat NU dapat berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai moderasi agama dan kemajuan sosial, khususnya dalam meningkatkan peran serta Perempuan dalam politik.

Berdasarkan hasil penelitian Wiwit Nurhayati Hidayat, Amung Ahmad Syahir, dan Dina Maliana (2020), Fatayat Nahdlatul Ulama memiliki dua dimensi utama yang menjadi landasan dalam peran dan fungsinya sebagai Organisasi Perempuan di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Dimensi pertama adalah dimensi kaderisasi, di mana Fatayat NU berperan sebagai instrumen pembinaan dan pengkaderan bagi Perempuan muda Nahdiyin agar mampu menjadi penerus perjuangan organisasi induknya. Melalui kegiatan pelatihan kader, pendidikan, dan pembinaan organisasi. Fatayat NU berupaya menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah serta membentuk karakter pemimpin Perempuan yang religius, berintegritas, dan berkomitmen terhadap perjuangan sosial-keagamaan.

Kemudian dimensi gerakan Perempuan menunjukkan fungsi Fatayat NU sebagai organisasi sosial-keagamaan yang berorientasi pada pemberdayaan Perempuan. Fatayat NU berkomitmen untuk menghapus

ketidakadilan gender, meningkatkan pendidikan dan kapasitas Perempuan, memperjuangkan hak-hak Perempuan dalam kehidupan sosial dan public serta pengembangan Partisipasi Politik Perempuan.

Dengan mendidik anggotanya tentang hak-hak politik dan kesetaraan gender, Fatayat NU tidak hanya memperkuat Dukungan Sosial bagi Perempuan tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam politik. Upaya ini sangat penting untuk mendorong perubahan sosial yang lebih besar dan menjamin bahwa suara Perempuan didengar dalam proses demokrasi (Kholifatul, 2023).

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Wahab dalam (Junaedi, 2023) Hipotesis merupakan suatu preposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar keputusan, pemecahan masalah, dan penelitian. Hipotesis sangat penting karena membatasi penelitian, sehingga pengumpulan data yang akan dilakukan berkonsentrasi pada hipotesis tersebut.

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ha1: Pendidikan Politik berpengaruh positif terhadap Partisipasi Politik Perempuan
2. Ha2: Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap Partisipasi Politik Perempuan

3. Ha3: Pendidikan Politik dan Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap Partisipasi Politik Perempuan
4. Ha4: Organisasi Fatayat NU memoderasi pengaruh Pendidikan Politik dan Dukungan Sosial terhadap Partisipasi Politik Perempuan